

## Attitude; Physics Learning Concentration

Tari Okta Puspitasari <sup>1,a</sup>, Nirmala Sari <sup>2,b</sup>, Yolanda Eka Putri<sup>3,c</sup>, Nurdatul Jannah<sup>4,d</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Jalan Lintas Sumatera Jl. Jambi-Muara Bulian No.Km. 15, Mendalo Darat, Jambi 36122, Indonesia

e-mail: <sup>a</sup> [tarioktapuspitasari@gmail.com](mailto:tarioktapuspitasari@gmail.com)

### Abstract

*Physical education requires that there is a high enough concentration, because physics requires scientific judgment in carrying out a learning activity. The purpose of this study was to study the relationship between attitudes and assessment of students in physics at SMAN 10 Batang Hari. The sample used in this study was 121 with the data analysis technique used was purposive sampling. The instrument used was a questionnaire. The statistics used are descriptive statistics and inferential statistics. Where descriptive statistics display the mean, median, and mode. While inferential statistics use a correlation test. The results of this study are related to the policy of assessment in physics lessons at 10 Hari Hari High School which discuss the significance of the sig is 0.05. Can conclude in this research about the relationship between attitude and concentration in physics.*

**Keywords:** attitude, study, physics, concentration

## Sikap; Konsentrasi Belajar Fisika

### Abstrak

*Pendidikan Fisika memerlukan adanya konsentrasi yang cukup tinggi, karena Fisika memerlukan sikap yang ilmiah dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di SMAN 10 Batang Hari. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 121 dengan teknik analisis data yang digunakan adalah purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Statistic yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistic inferensial. Dimana statistik deskriptif menampilkan mean, median, dan mode. Sedangkan statistik inferensial menggunakan uji kolerasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapatnya hubungan sikap terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran Fisika di SMAN 10 Batang Hari yang ditunjukkan dengan besar sig nya adalah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitia ini tedapat suatu hubungan antara sikap dan konsentrasi pada mata pelajaran Fisika.*

**Kata Kunci:** sikap, belajar, Fisika, konsentrasi

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komposisi yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dipercaya

dapat memperbaiki kualitas hidup. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, termasuk dalam kemajuan zaman dimana adanya

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Filosofi pendidikan diartikan sebagai proses perolehan pengalaman belajar yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya [1]. Pembelajaran juga sebagai upaya untuk membangun potensial pembelajar melalui kegiatan pembelajaran [2]. Dalam hal ini yang paling diperlukan yaitu belajar.

Belajar merupakan suatu proses dari hal yang belum diketahui menjadi mengetahui. Belajar dapat dilakukan secara mandiri dan secara terbimbing (contohnya belajar dengan guru). Mempelajari pembelajaran secara mandiri, dibutuhkan situasi belajar yang menawarkan kemungkinan kepada peserta didik untuk menempuh jalur pembelajaran individu [3]. Belajar yang dilakukan bersama guru dapat dilakukan disekolah. Sekolah diketahui memiliki tingkatan sekolah menengah, salah satunya Sekolah Menengah Atas. Pada tingkat ini terdapat sejumlah mata pelajaran, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Sangat penting untuk menekankan pendidikan sains dalam mencapai perkembangan pendidikan. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu adanya ketelitian, keterampilan, dan sikap ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam sendiri terdiri dari Biologi, Matematika, Kimia dan Fisika. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan interaksi yang telah terjadi di dalamnya. Fisika memerlukan adanya pengamatan, penelitian, dan pengukuran yang kemudian disusun secara sistematis untuk mendapatkan hasil. Oleh sebab itu, Fisika juga merupakan mata pelajaran yang memerlukan sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah

kemampuan yang konsisten, rasional dan obyektif dalam cara tertentu menuju situasi yang bermasalah [4]. Sikap ilmiah dianggap sebagai kompleks dari nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap mengikat manusia sains [5]. Menurut referensi [6], syarat utama untuk memiliki pengetahuan ilmiah adalah perolehan sikap dan perilaku ilmiah. Sikap ilmiah memiliki tiga komponen dasar: kepercayaan, perasaan dan tindakan [7]. Sehingga sikap dalam Fisika sangat menentukan bahwa hal tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswanya. Dengan adanya sikap yang ilmiah, siswa perlu memiliki konsentrasi yang cukup tinggi. Sebagaimana yang diketahui, bahwa Fisika memerlukan tingkat ketelitian yang cukup agar siswa dapat dengan mudah memahami mata pelajaran Fisika.

Konsentrasi belajar adalah tindakan yang sangat diperlukan untuk pembelajaran yang optimal. Konsentrasi yang dimaksud adalah memusatkan perhatian pada situasi belajar yang dirancang duru sehingga semua sumber daya mental dapat belajar [8]. Jika konsentrasi belajar siswa baik maka siswa tidak akan terganggu dengan aktivitas di luar mata pelajaran. fikiran dan perasaan terpadu pada pelajaran, perhatian tidak menyebar, mampu mengabaikan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan belajar, tidak terpengaruh dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar, antusias belajar tinggi, mampu memusatkan perhatian dalam waktu yang lama. Penting bagi siswa untuk memperhatikan dan berkonsentrasi karena itu meningkatkan kompetensi dan

keterampilan mereka untuk menghafal konten dalam periode waktu yang lebih lama [9]. Menurut referensi [10], semakin tinggi konsentrasi pengajar dan pelajar, semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya jika konsentrasi siswa rendah maka hasil yang diperolehnya pun tidak maksimal. Selanjutnya, menurut referensi [11], secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di SMAN 10 Batang Hari.

## II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah quantitative asosiatif dengan jenis kolerasional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 152 siswa yang berada di kelas IPA SMAN 10 Batang Hari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah angket.

Angket sikap diadopsi [12] yang memiliki Cronbach Alpha 0,9. Angket ini terdapat 54 pernyataan yang menggunakan skala likert yaitu SS (Sangat Setuju) dengan skor lima, S (Setuju) dengan skor empat, N (Netral) dengan skor tiga, TS (Tidak Setuju) dengan skor dua, dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor satu. Sedangkan pada angket konsentrasi belajar di adaptasi dari referensi [13,14], jumlah pernyataan yang digunakan adalah 30 pernyataan yang menggunakan skala likert lima,

yaitu: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Teknik analisa data yang digunakan adalah statistic deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif ini akan menampilkan mean, median, mode dan standar deviasi. Sedangkan statistic inferensial menggunakan uji kolerasional untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbaruan dari penelitian ini adalah variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan antara sikap dan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di SMAN 8 Kota Jambi. Dengan variabel yang digunakan adalah sikap dan konsentrasi belajar.

Sikap dapat ditemukan dalam pengalaman kehidupan sehari-hari, yang dapat membawa perubahan dalam jiwa seseorang. Sikap adalah pandangan atau perasaan secara positif atau negatif yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu [15,16]. Sikap positif akan menghasilkan perubahan yang positif, seperti memiliki tingkat konsentrasi yang cukup baik, yang kemudian juga akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik pula. Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi [17].

Pada tabel 1 terdapat hasil dari statistik deskriptif variabel sikap di SMAN 10 Batang Hari. Pada tabel tersebut terdapat jumlah total responden yang digunakan adalah 121. Dari jumlah tersebut menghasilkan sikap pada rentang cukup adalah yang paling dominan yaitu terdapat 69 responden dengan persentase 57,0%. Kemudian pada rentang baik memiliki jumlah responden sebanyak 47 dengan hasil persentase 38,8%, kategori sangat baik dengan jumlah responden 3

sebesar 2,5%, pada rentang tidak baik terdapat 2 responden dengan persen 1,7 % dan kategori sangat tidak baik jumlah tidak terdapat jumlah responden sehingga memiliki persentase 0%. Pada variabel sikap, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,4215 dengan skor yang paling banyak adalah 3,00 yang memiliki jumlah minimum sebanyak 2.00 serta jumlah maksimumnya adalah 5.00. ini dapat dikatakan bahwa sikap siswa di SMAN 10 Batang Hari cukup baik.

**Table 1. statistik deskriptif dari variabel sikap dan Konsentrasi di SMAN 10 Batang Hari**

Rentang	Kategori	Total	%	Mean	Median	Mode	Min	Max
54.0 - 97.2	Sangat tidak baik	0	0					
97.3 - 140.4	Tidak baik	2	1,7					
140.5 - 183.6	Cukup	69	57,0	3,4215	3,00	3,00	2,0	5,00
183.7 - 226.8	Baik	47	38,8					
226.9 - 270.0	Sangat Baik	3	2,5					
Total		121	100					

Sedangkan konsentrasi belajar pada mata pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 2. Pada tabel 2 terdapat hasil dari statistik deskriptif variabel konsentrasi di SMAN 10 Batang Hari. Pada tabel tersebut terdapat jumlah total responden yang digunakan adalah 121. Dari jumlah tersebut menghasilkan sikap pada rentang cukup dan baik adalah yang paling dominan yaitu terdapat 60 responden dengan persentase 49,6 %. Kemudian pada rentang tidak baik memiliki jumlah responden sebanyak 1 dengan hasil persentase 0,8%, kategori sangat baik dan sangat tidak

baik jumlah tidak terdapat jumlah responden sehingga memiliki persentase 0%. Pada variabel sikap, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,4876 dengan skor yang paling banyak adalah 3,00 yang memiliki jumlah minimum sebanyak 2,00 serta jumlah maksimumnya adalah 4,00. Ini dapat dikatakan bahwa sikap siswa di SMAN 10 Batang Hari adalah baik.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan sikap terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika di SMAN 10 Batang Hari. Hasil analisis hubungan anatara sikap dan konsentrasi belajar dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 2. Statistik deskriptif pada variabel konsentrasi belajar siswa di SMAN 10**

Rentang	Kategori	Total	%	Mean	Median	Mode	Min	Max
30.0-54.0	Sangat tidak baik	0	0					
54.1-78.0	Tidak baik	1	0,8					
78.1-102.0	Cukup	60	49,6	3,4876	3,00	3,00	2,0	4,00
102.1-126.0	Baik	60	49,6					
126.1-150	Sangat Baik	0	0					
Total		121	100					

**Tabel 3 hubungan antara sikap terhadap konsentrasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Batang Hari**

		Sikap	Konsentrasi
Sikap	Pearson	1	-0.80
	Correlati on Sig. (2-tailed)		0.05
Konsentrasi	Pearson	-0.80	1
	Correlati on Sig. (2-tailed)	0.05	

Semakin tinggi konsentrasi pengajar dan pelajar, semakin efektif kegiatan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya jika konsentrasi siswa rendah maka hasil yang diperolehnya pun tidak maksimal [18]; [19]. Biasanya konsentrasi siswa akan menurun saat jam pelajaran terakhir yang disebabkan karena kondisi kelas yang panas, rasa lapar, dan kantuk [20]. Saat berkonsentrasi, pikiran tidak boleh dibiarkan menyebar. Ini akan menyebabkan konsentrasi belajar siswa akan memudar dan terganggu.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan

konsentrasi belajar pada mata pelajaran Fisika di SMAN 10 Batang Hari yang ditunjukkan oleh hasil sig yaitu sebesar 0,08. Dengan hasil sikap dan konsentrasi belajar yang dominan baik. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan konsentrasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika.

#### REFERENSI

- [1] N. Khoiri., N. Hindarto, & S. Suhaldi, "Pengembangan perangkat pembelajaran Fisika berbasis life skill untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7, pp. 84-88, 2011. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPEFI/article/viewFile/1077/987>
- [2] D. R. Permatasari, H. Soegiyanto, & B. Usodo, "The use of discovery learning model with rme approach viewed from interpersonal intelligence", *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(1), pp. 87., 2018. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.8414>
- [3] R. Azevedo, "Computer environments as metacognitive

- tools for enhancing learning”, *Educational Psychologist*, 40(4), pp. 193-197, 2015
- [4] K. J. Olasehinde & R. A. Olatoye, “Scientific Attitude, Attitude to Science and Science Achievement of Senior Secondary School Students in Katsina State, Nigeria”, *Journal of Educational and Social Research*, 4(1), pp. 445–452, 2014. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1p445>
- [5] M. A. Siddiqui, & M. Khan, “A Study Of Scientific Attitude, Teaching Effectiveness And Physics Achievement Among Physics Senior Secondary Students”, *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 6(8), pp. 71-78, 2018
- [6] H. H. Şahan & T. Tarhan, “Scientific Research Competencies of Prospective Teachers and their Attitudes toward Scientific Research”, *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 2 (3), pp. 20-31, 2015.
- [7] R. Mukhopadhyay, “Scientific attitude–some psychometric considerations”, *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS) OSR-JHSS*, 19, 98-100.
- [8] Arozaq, M., Amin, & Muhammad, A. . (2017). Implementation of Reading Guide Strategy in Global Climate Change Material for Enhancement of Student Learning Outcome. *International Journal of Active Learning*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijal.v2i2.10803>
- [9] Lamba, M. S. (2014). Impact of Teaching Time on Attention and Concentration. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 3(4), 01–04. <https://doi.org/10.9790/1959-03410104>
- [10] Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. 2015. ‘Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang’. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4, No. 1
- [11] Aviana, R., & Hidayah, F., F. (2015). ‘Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang’. *Jurnal Pendidikan Sains*. Vol. 3, No. 1
- [12] Walliman, N. (2011). *Research Methods*. London : Routledge.
- [13] Shakouri, N., & Nazari, O. (2014). Qualitative research: Incredulity toward meta narrativeness. *Journal of Education and Human Development*, 3(2), 671-680.
- [14] Astalini, Kurniawan., D., A, Darmawangario., R. (2018). Pengembangan Instrument Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *JPF: jurnal pendidikan Fisika*, 6 (1), 107-114
- [15] Haryadi, Herjan. (2017). ‘Efektivitas Strategi Pengajaran Edutaimenr Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Metematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017’. *jurnal Imiah Mandala Education*. 3(2), ISSN: 2442-9511

- [16] Aviana Ria Dan Hidayah Fitria Fatichatul. (2015). 'Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang'. *Jurnal Pendidikan Sains*. 3(1)
- [17] Astalini, Kurniawan., D., A, Darmawangario., R. (2018). Pengembangan Instrument Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Mata Pelajaran Fisika. *JPF: jurnal pendidikan Fisika*, 6 (1), 107-114
- [18] Setiani, A. C., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2014). Meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- [19] Dahlia. 2017. Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Barru. *Jurnal Saintifik*. 1(1)
- [20] Halil, A., Yanis, A., & Noer, M. (2015). 'Pengaruh Kebisingan Lalulintas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMP N 1 Padang'. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(1)